

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah satu lembaga formal dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi ajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Guru merupakan komponen yang penting dalam permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan. Produk guru adalah prestasi siswa-siswi dan lulusan-lulusanya dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademisi dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu.

Seiring dengan uraian tersebut, maka proses kegiatan belajar mengajar harus dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Maka dengan itu perlu dicari suatu bentuk media pembelajaran yang memberikan solusi atau pendekatan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak media pembelajaran yang dapat

digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Media yang digunakan juga sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang disampaikan. Beberapa media pembelajaran dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, tetapi jika pengertian ini ditelaah lebih mendasar maka terlihat lebih rumit dan begitu kompleks proses yang dituntut dalam pengelolaan pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidak mudah, biasanya guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan media pembelajaran. Variasi pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Karena dengan adanya variasi pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dan proses pembelajaran lebih menarik atau tidak monoton.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru itu sendiri. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan serta mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik. Media pembelajaran diantaranya media *visual*, media *audial*, *projected still*, *projected motion media*.

Mata Pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Media pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan ulasan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan media pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Salah satu materi pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum adalah Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga

bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan tingkat RT hingga tingkat dunia, seperti *Thomas Cup* atau Olimpiade. Olahraga bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga tingkat dewasa dan dapat dilakukan di dalam ataupun diluar ruangan.

Untuk menjadi pembulutangkis yang handal perlu berbagai macam persyaratan, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan Bulutangkis. Dalam cabang olahraga bulutangkis terdapat berbagai teknik dasar, diantaranya teknik *service*, *smash*, *lob*, *drop*, dan gerak kaki. Kelima teknik dasar permainan bulutangkis tersebut harus dikuasai pembulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan permainan.

SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung yang merupakan salah satu sekolah yang berada di jalan pengabdian, No 72 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deliserdang, Provinsi Sumatera utara. Pada tanggal 7 mei 2018, penulis melakukan observasi awal ke SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung, pada saat melakukan observasi penulis mengamati proses pembelajaran mata pelajaran penjas, penulis mengamati masih banyak siswa yang kurang serius dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru mata pelajaran penjas sedang mengajar siswa kelas VII-1. Saat pembelajaran dilakukan materi yang diajarkan adalah bulutngkis khususnya pukulan *lob forehand* pada permainan bulutangkis. Banyak siswa yang jenuh saat guru menerangkan materi ajar kepada siswa. Saat pelaksanaan pukulan *lob forehand* siswa juga banyak melakukan kesalahan – kesalahan. Kesalahan – kesalahan yang dilakukan yaitu dalam melakukan teknik dasar pukulan *lob forehand* masih kurang baik. Selain itu kesalahan yang

dilakukan oleh siswa terjadi saat melakukan gerakan pukulan *lob forehand*, dimana posisi pegangan raket yang kurang tepat serta ayunan raket saat memukul kok yang kurang tepat sehingga bola kok yang di pukul tidak terarah dan jatuhnya kok tidak sesuai sasaran yang diinginkan. Siswa juga kurang fokus dan tidak serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tanya jawab penulis dengan guru penjas yaitu Pangihutan Butar butar, S.Pd bahwa banyak siswa menganggap pelajaran penjas adalah pelajaran yang mudah dan tidak perlu dilaksanakan dengan serius. Siswa sekedar mengikuti dan melaksanakan pembelajaran. Tidak dengan tujuan siswa yang mampu dengan baik melaksanakan setiap praktek yang diarahkan. Selain itu dalam proses belajar mengajarnya, selama ini guru penjas hanya menggunakan metode demonstrasi yaitu setelah memberikan penjelasan kepada siswanya, guru langsung mempraktekkan apa yang telah di jelaskan sebelumnya. Namun, dampak apa yang diterapkan tidak semua siswa dapat memahami dengan mudah dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Siswa juga merasa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terlihat dari aktivitas siswa dimana tidak semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru sepenuhnya.

Pernyataan beliau diatas didukung dengan data nilai siswa yang masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut.

TABEL 1.1
PERSENTASE KETUNTASAN NILAI PENJAS SISWA KELAS VII SMP
SWASTA YAYASAN PERGURUAN BANDUNG MEDAN

KELAS	JUMLAH			NILAI RATA – RATA	NILAI KKM 75		PERSENTASE KETUNTASAN	
	PUTRA	PUTRI	TOTAL		>75	< 75	>75	< 75
VII – 1	16	18	34	63	15	19	44%	56%
VII – 2	15	16	31	78	24	7	77%	23%
VII – 3	14	18	32	81	26	6	81%	19%
VII – 4	19	14	31	83	22	9	71%	29%

Diolah dari : Daftar ulangan harian siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung

Sumber : daftar nilai ulangan harian kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung, Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli serdang oleh guru mata pelajaran penjas.

Berdasarkan tabel 1.1. data yang diberikan oleh guru penjas pada penulis menyatakan bahwa hasil belajar pada materi bulutangkis terendah adalah kelas VII – 1 dengan 19 siswa (56 %) dinyatakan tidak tuntas karena belum mampu mencapai skor yang telah ditetapkan oleh guru dan masih melakukan kesalahan dalam beberapa sikap saat melakukan pukulan *lob forehand* pada bulutangkis sedangkan sebanyak 15 siswa (44 %) dinyatakan tuntas karena mencapai skor yang telah ditetapkan dan mampu menghindari kesalahan dalam melakukan pukulan *lob forehand* bulutangkis. Berdasarkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung sebanyak 56 % yang tidak tuntas masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang mengharuskan minimal ketuntasan sebanyak 85 % siswa atau maksimal 15 % siswa yang tidak tuntas dalam satu kelas.

Siswa yang dinyatakan tidak tuntas di atas , rata – rata memiliki kesalahan yang sama dalam melakukan pola gerak dasar pukulan *lob forehand*. Pada tahap persiapan siswa tidak meletakkan posisi berat badan dikaki belakang (kaki kanan)

namun meletakkan berat badan bertumpu pada kaki depan (kaki kiri). Pada tahap pelaksanaan siswa cenderung memukul kok dengan reket terbuka dan pergelangan tangan mengarah lurus kedepan dan arah jatuhnya kok tidak melengkung atau tidak membentuk parabola. Sedangkan pada tahap gerak lanjutan siswa tidak melakukan ayunan kaki yang di belakang ke depan untuk memindahkan berat badan. Sehingga pukulan lob *forehand* yang dihasilkan tidak maksimal dan arah bola yang diinginkan tidak tepat pada sasaran. Seharusnya yang menjadi acuan contoh gerak yang baik dan benar adalah guru.

Dalam hal ini guru juga belum melakukan perannya dalam mencapai tujuan pembelajarannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah beliau susun sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru hanya melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan respon atau tindakan terhadap kurang seriusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran pukulan lob *forehand* bulutangkis.

Menurut penulis, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut – larut di khawatirkan mempengaruhi hasil belajar penjas siswa semakin menurun khusus pada materi pukulan lob *forehand* pada bulutangkis.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui variasi pembelajaran dan media *audio visual*. Melalui penerapan variasi mengajar serta media *audio visual* yang tepat proses belajar bulutangkis terutama pada materi pukulan lob *forehand* diharapkan berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan variasi yang tepat untuk setiap pembelajaran. Didalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi proses belajar mengajar yang menarik, guru harus memiliki strategi yang tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak berpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satunya adalah menggunakan media *audio visual* dan variasi pembelajaran. Media *audio visual* pukulan *lob forehand* pada bulutangkis merupakan media pembelajaran yang membantu guru untuk menyampaikan teknik pukulan yang tepat mulai dari teknik awalan, saat melayang sampai pada mendarat. Sedangkan variasi pembelajaran pukulan *lob forehand* bulutangkis adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan agar meningkatkan kualitas pembelajaran pukulan *lob forehand*, yaitu mulai penerapan sebagai variasi serta teknik permainan sehingga siswa lebih berminat melaksanakan permainan karena permainan lebih menarik.

Penggunaan variasi dan *audio visual* ini membantu siswa dalam memahami keterampilan pukulan *lob forehand* pada bulutangkis melalui berbagai cara pemahaman, materi/strategi seperti belajar mengingat, berfikir, memodifikasi diri dan membuat sebuah kesimpulan. Dengan menggunakan variasi pembelajaran serta bantuan media *audio visual* dapat menjadi alternatif bagi guru agar tidak monoton dan menjenuhkan dalam menyampaikan pembelajaran penjas penjas khususnya pada materi belajar pukulan *lob forehand* pada bulutangkis sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran pukulan *lob forehand* dengan baik dan lebih

bervariasi dan lebih memudahkan siswa untuk mengetahui teknik dasar pukulan *lob forehand* bulutangkis. Keterangan – keterangan dari guru penjas serta dibantu dengan saling tukar pengalaman dan pengetahuan antar siswa sangat membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian pukulan *lob forehand* bulutangkis.

Pada dasarnya pembelajaran menggunakan media *audio visual* ini mengajak siswa untuk lebih memperhatikan teknik dasar yang benar dalam melakukan pukulan *lob forehand* bulutangkis. *Audio visual* juga merupakan merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan cara memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan atau informasi kepada penerima melalui media yang menunjangnya. Media yang menunjangnya itu adalah media elektronik seperti televisi , VCD player, DVD player, komputer, dan lain-lainnya yang bisa digunakan untuk memvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan dan informasi tersebut. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan variasi pembelajaran dilakukan setelah media *audio visual* dipahami dan menggunakan variasi pembelajaran ini mengajak siswa untuk berperan lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pukulan *lob forehand* pada bulutangkis dengan berbagai macam variasi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat teknik dalam latihan pukulan *lob forehand* bulutangkis yang di variasikan. Pada proses ini siswa dilatih untuk menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga bergantung dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pemberian pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan guru harus menguasai materi yang diajarkan dan harus menyampaikan materi dengan baik. Cara penyampaian dengan satu arah membingungkan siswa karena siswa bersifat pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya sehingga proses belajar mengajar menjadi cenderung membosankan bagi siswa.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, variasi dan alat bantu media yang digunakan oleh guru, diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi dukatif antar guru dengan siswa yang menciptakan suasana belajar dan pelajar memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, media *audio visual* dan variasi mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pembelajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Lob Forehand* Bulutangkis Melalui Variasi Pembelajaran Dan Media Audio- Visual Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran pukulan *lob forehand* bulutangkis siswa melakukan teknik dasar pukulan *lob forehand* bulutangkis masih kurang baik.
2. Siswa dalam melakukan pukulan *lob forehand* bulutangkis masih kurang maksimal
3. Dalam melakukan pukulan *lob forehand* bulutangkis siswa masih kurang fokus dan tidak serius.
4. Kurang perhatiannya guru dalam merespon siswa untuk melakukan pukulan *lob forehand* dengan baik.
5. Pada proses pembelajaran pukulan *lob forehand* bulutangkis masih ada siswa yang mencapai nilai dibawah KKM pada siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasarannya, maka penulis membatasi masalah yang diteliti. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran variasi pembelajaran dan media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar pukulan *Lob forehand* bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar pukulan *lob Forehand* bulutangkis melalui variasi pembelajaran dan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung Tahun Anjaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah penerapan gaya belajar dengan menggunakan variasi pembelajaran dan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *lob forehan* bulutangkis pada siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membarikan kontribusi yang berarti bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Kontribusi yang diharapkan seperti berikut :

Adapun manfaat penelitian ini diuraikan dibawah ini :

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi khususnya dalam pukulan *lob forehand* bulutangkis dalam bidang studi pendidikan jasmani siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran pukulan *lob forehand* bulutangkis siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran pukulan *lob forehand* bulutangkis siswa kelas VII SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran pukulan *lob forehand* bulutangkis.



THE
Character Building
UNIVERSITY